**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI DI SMK N 6 YOGYAKARTA**



**MAULIDA HUSNA FADILAH**

**NIM. P0712412004**

**PRODI D-III KEBIDANAN**

**JURUSAN KEBIDANAN**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTRIAN KESEHATAN YOGYAKARTA**

**TAHUN 2023**

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI DI SMK N 6 YOGYAKARTA**

Diajukan sebagai salah satu tugas syarat untuk memperoleh gelar

Ahli Madya Kebidanan



**MAULIDA HUSNA FADILAH**

**NIM. P0712412004**

**PRODI D-III KEBIDANAN**

**JURUSAN KEBIDANAN**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTRIAN KESEHATAN YOGYAKARTA**

**TAHUN 2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**KTI**

**“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI DI SMK N 6 YOGYAKARTA”**

Disusun Oleh:

MAULIDA HUSNA FADILAH

NIM.P07124120004

Telah disetuji oleh pembimbing pada tanggal:

31 Mei 2023

|  |  |
| --- | --- |
| Menyetujui, | |
| Pembimbing Utama  Niken Meilani, S. SiT, M.Kes  NIP. 198205302006042002 | Pembimbing Pendamping  Yuliantisari Retnaningsih, S. SiT M.Keb  NIP. 198107272005012003 |

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb

NIP. 197511232002122002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Husna Fadilah

NIM : P07124120004

Program Studi : D-III Kebidanan

Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif *(Non-exclusive Royalti-Free Right)*** atas KTI saya yang berjudul:

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea pada Remaja Putri di SMK N 6 Yogyakarta.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk data *(database),* merawat, dan mempubublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyarkarta

Pada tanggal: 5 Juni 2023

Yang menyatakan

(MAULIDA HUSNA FADILAH)

***DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT DYSMENORRHEA IN ADOLESCENTS IN SMK N 6 YOGYAKARTA***

*Maulida Husna Fadilah1, Niken Meilani2, Yuliantisari Retnaningsih3*

*1,2,3Departement of Midwefery Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*

*Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta*

Email: [maulidafadilah07@gmail.com](mailto:maulidafadilah07@gmail.com), [nikenbundaqueena@gmail.com](mailto:nikenbundaqueena@gmail.com), [yuliantisari@poltekkesjogja.ac.id](mailto:yuliantisari@poltekkesjogja.ac.id)

**ABSTRACT**

***Background:*** *Dysmenorrhea is pain in the pelvic area at the bottom to the back during menstruation and is caused by increased production of a chemical called prostaglandin or lower abdominal cramps accompanied by pain and an imbalance of the hormone progesterone in the blood.*

***Objective:*** *To knowing the description of the level of knowledge about dysmenorrhea in teenage girl in SMK N 6 Yogyakarta.*

***Method:*** *Descriptive research with cross sectional. The subjects of the study were 115 class XI adolescents from the Culinary Department. The research was conducted in February 2023, measurement using a questionnaire. Analysis using frequency distribution and cross table.*

***Result:*** *The level of knowledge of the majority of respondents wih sufficient knowledge was 67.8% Some of the respondents aged 15-17 years were 90.4%, fathers with secondary education wer 61.7%, mothers with secondary education were 70.4%, did not exercise regularly 82.6%, routinely consuming blood-boosting tablets is 60%, information throught the media is 74.8%, and use of non-pharmacological therapy is 77.4%. Based on the age of 15-17 years, they have a sufficient level of knowledge about dysmenorrhea 70.5%. The last education level of the father, namely secondary education, has a sufficient level of knowledge 70.4%. The last education level of mother, namely secondary education, has a sufficient level of knowledge 71.6% of respondents sometimes do regular sport, have sufficients level of knowledge 65%, the average respondent consumes tablets plus blood has a sufficient level of knowledge 69.6%. Information sources obtained by respondents mostly get information through the media have a sufficient level of knowledge that is 66.3%, and the average respondent using non-pharmacological therapy has a sufficient level of knowledge that is 71.9%.*

***Conclusion****: The level of knowledge of young women is mostly knowledgeable enough respondents.*

***Key Word****: Knowledge, Adolescent, Dysmenorrhea*

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI DI SMK N 6 YOGYAKARTA**

Maulida Husna Fadilah1, Niken Meilani2, Yuliantisari Retnaningsih3

1,2,3Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta

Email: [maulidafadilah07@gmail.com](mailto:maulidafadilah07@gmail.com), [nikenbundaqueena@gmail.com](mailto:nikenbundaqueena@gmail.com), [yuliantisari@poltekkesjogja.ac.id](mailto:yuliantisari@poltekkesjogja.ac.id)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Dismenorea merupakan nyeri pada daerah panggul di bagian bawah sampai ke punggung pada saat menstruasi dan disebabkan produksi zat kimia yang bernama prostaglandin yang meningkat atau kram perut bawah disertai dengan nyeri dan ketidak seimbangan hormon progesterone dalam darah.

**Tujuan:** Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada remaja putri di SMK N 6 Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian deskriptif dengan *cross sectional*. Sebjek penelitian remaja kelas XI Jurusan Tata Boga sebanyak 115 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Februari tahun 2023, pengukuran dengan menggunakan kuesioner. Analisa menggunakan distribusi frekuensi dan tabel silang.

**Hasil:** Tingkat pengetahuan sebagian besar responden berpengetahuan cukup 67,8%. Sebagian responden berusia 15-17 tahun yaitu 90,4%, ayah berpendidikan menengah yaitu 61,7%, ibu berpendidikan menengah yaitu 70,4%, tidak rutin melakukan olahraga yaitu 82,6%, rutin mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu 60%, informasi melalui media yaitu 74,8%, dan penggunaan terapi Non Farmakologi yaitu 77,4%. Berdasarkan usia responden 15 – 17 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang dismenorea yaitu 70,5%. Tingkat pendidikan terakhir ayah yaitu berpendidikan menengah memiliki tingkat pengetahuan cukup 70,4%. Tingkat pendidikan terakhir ibu yaitu berpendidikan menengah memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 71,6%. Responden kadang-kadang melakukan olahraga rutin memiliki tingkat pengetahuan cukup 65%. Responden rata rata mengkonsumsi tablet tambah darah memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 69,6%. Sumber informasi yang didapatkan responden sebagian besar mendapatkan informasi melalui media memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 66,3%, dan responden rata rata menggunakan terapi Non farmakologi memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 71,9%.

**Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan remaja putri sebagian besar responden berpengetahuan cukup.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Remaja, Dismenorea

1. **PENDAHULUAN**

Kasus dismenorea di dunia cukup tinggi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), dari 1.769.425 jiwa yang mengalami kasus dismenorea mencapai 90% wanita dengan 10-15% menderita dismenorea berat sehingga mereka sulit untuk beraktivitas (Manafe, Adu and Ndun, 2021). Sebanyak 45-90% remaja wanita di Amerika Serikat mengalami dismenorea dengan berbagai gejala (Herawati, 2017). Sementara di India ditemukan angka kejadian dismenorea sekitar 73,83% dimana dismenorea berat berkisar 6,32% dan dismenorea ringan 30,37%. 27,3% angka kejadian dismenorea di Jepang penderita absen sekolah (Martina and Indarsita, 2019).

Di Indonesia angka kejadian dismenorea mencapai 64,25% yang terdiri dari 54,89% mengalami dismenorea primer dan 9,36% mengalami dismenorea sekunder (Herawati, 2017). Menurut Astuti & Noranita (2016) di Yogyakarta didapatkan prevalensi dismenorea 81% pada remaja dengan rentang usia 12-13 tahun. Prevalensi dismenorea lebih tinggi pada dismenorea primer dengan persentase 90% dan 15% pada dismenorea sekunder.

Menstruasi ini merupakan salah satu proses alami terjadinya peluruhan dinding rahim bagian dalam (endometrium) yang keluar melalui vagina. Menstruasi ini terjadi karena dipengaruhinya oleh hormon FSH-Estrogen atau LH-Progesteron yang mengalami penurunan terutama pada hormon progesteron kusmiran, 2014 dalam (Akhir, 2014). Dismenorea adalah rasa nyeri yang terjadi saat menstruasi yang berupa kram ringan pada bagian kemaluan sampai terganggu kegiatan sehari-hari. sifat dan tingkat rasa nyeri yang bervariasi, mulai dari ringan hingga yang berat.

Menurut penelitian terdahulu (Adzani, 2020) menunjukan di SMK N 6 Yogyakarta yang didominasi dengan pelajar perempuan dan sudah mengalami menstruasi. Beberapa siswi di SMK tersebut mengalami dismenorea ketika menstruasi, dalam daftar kunjungan UKS didapatkan 15 siswi yang masuk UKS dikarenakan mengalami dismenorea. Ketika dilakukan wawancara terdapat 23 orang siswi yang sudah menstruasi diperoleh 17 orang siswi yang mengalami dismenorea yang setiap bulannya masuk UKS, 10 diantaranya adalah siswi kelas XI jurusan Tata Boga SMK N 6 Yogyakarta.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada remaja putri di SMK N 6 Yogyakarta.

1. **TUJUAN PENELITIAN**
2. Tujuan Umum

Diketahuinya Tingkat Pengetahuan tentang Dismenorea pada Remaja Putri di SMK N 6 Yogyakarta.

1. Tujuan Khusus
2. Diketahuinya gambaran karakteristik remaja tentang dismenorea berdasarkan umur, pendidikan ayah, pendidikan ibu, olahraga rutin 30menit/hari, mengkonsumsi tablet tambah darah, keterpaparan sumber informasi dan pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi.
3. Diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang dismenorea berdasarkan umur, pendidikan ayah, pendidikan ibu, olahraga rutin 30menit/hari, mengkonsumsi tablet tambah darah, keterpaparan sumber informasi dan pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi.
4. **MANFAAT PENELITIAN**
5. Manfaat Teoritis

Peneltian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan yang luas mengenai informasi Gambaran Tingkatan Pengetahuan tentang Dismenorea pada Remaja Putri.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Siswi SMK N 6 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana informasi kesehatan reproduksi wanita khususnya dismenorea.

1. Bagi Kepala Sekolah SMK N 6 Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dari pihak sekolah SMK N 6 Yogyakarta dapat dijadikan sebagai program sarana informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan tambahan pustaka dalam penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan studi pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.

1. **METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian ini peneliti m enggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi didalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo,2010). Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada remaja putri di SMK N 6 Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* dimana objek penelitian diukur secara bersamaan dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2014).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI Jurusan Tata Boga di SMK N 6 Yogyakarta yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah siswi 115 siswi dengan kriteria yang sudah menstruasi dan bersedia mengisi kuesioner dibuktikan dengan penandatanganan *infomerd consent*.

1. **HASIL PENELITIAN**
2. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Siswi Kelas XI Tata Boga di SMK N 6 Yogyakarta.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik Responden** | **n** | **%** |
| Usia |  |  |
| <15 tahun  15 tahun – 17 tahun  >17 tahun | 2  104  9 | 1,7  90,4  7,8 |
| Pendidikan Ayah |  |  |
| Dasar (SD)  Menengah (SMP dan SMA)  Tinggi (Perguruan Tinggi) | 7  71  37 | 6,1  61,7  32,2 |
| Pendidikan Ibu |  |  |
| Dasar (SD)  Menengah (SMP dan SMA)  Tinggi (Perguruan Tinggi) | 7  81  27 | 6,1  70,4  23,5 |
| Olahraga Rutin 30menit/hari |  |  |
| Selalu  Sering  Kadang-kadang  Tidak Pernah | 4  4  95  12 | 3,5  3,5  82,6  10,4 |
| Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah |  |  |
| Ya  Tidak | 69  46 | 60  40 |
| Sumber Infromasi |  |  |
| Media (TV, radio, HP, majalah, penyuluhan/seminar)  Non Media (Orang tua, teman, guru, tenaga kesehatan)  Tidak Pernah | 86  13  16 | 74,8  11,3  13,9 |
| Penggunaan Terapi |  |  |
| Farmakologi  Non Farmakologi | 26  89 | 22,6  77,4 |

Tabel 1 menunjukan bahwa jumlah responden sebanyak 115 orang. Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 15- 17 Tahun sebesar 104 orang (90,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan ayah terakhir responden rata rata yaitu berpendidikan menengah (SMP dan SMA) sebanyak 71 responden (61,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu terakhir responden rata rata yaitu berpendidikan menengah (SMP dan SMA) sebanyak 81 responden (70,4%). Berdasarkan olahrag rutin yang dilakukan siswi 30 menit/ hari rata rata siswi kadang-kadang melakukan olahraga rutin sebanyak 95 responden (82,6%). Berdasarkan responden yang mengkonsumsi tablet tambah darah rata-rata mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 69 responden (60%). Berdasarkan keterpaparan sumber informasi yang didapatkan responden terkait tentang disiminorea sebagaian besar mendapatkan melalui media seperti TV, radio, HP, majalah, atau penyuluhan/ semianar sebanyak 86 responden (74,8%), dan berdasarkan penggunaan terapi ketika disiminorea berlangsung responden rata-rata menggunakan terapi Non farmakologi yaitu sebanyak 89 responden (77,4%).

1. Tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada remaja putri pada siswi kelas XI jurusan Tata Boga SMK N 6 Yogyakarta

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Dimsinorea pada Remaja Putri Kelas XI Jursan Tata Boga di SMK N 6 Yogyakarta

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **N** | **%** |
| Baik  Cukup  Kurang | 36  78  1 | 31,3  67,8  0,9 |

Tabel 2 di atas diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang dismenorea dalam kategori baik sebanyak 36 responden (31,3%), cukup sebanyak 78 responden (67,8%), dan kurang sebanyak 1 responden (0,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian Dismenorea pada Remaja Putri di SMK N 6 Yogyakarta

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **N** | **%** |
| Baik  Cukup  Kurang | 76  35  4 | 66,1  30,4  3,5 |

Tabel 3 di atas diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang pengertian dismenorea dalam kategori baik sebanyak 76 responden (66,1%), cukup sebanyak 35 responden (30,4%), dan kurang sebanyak 4 responden (3,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Penyebab Dismenorea pada Remaja Putri di SMK N 6 Yogyakarta

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **N** | **%** |
| Baik  Cukup  Kurang | 16  63  36 | 13,9  54,8  31,3 |

Tabel 4 di atas diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang penyebab dismenorea dalam kategori baik sebanyak 16 responden (13,9%), cukup sebanyak 63 responden (54,8%), dan kurang sebanyak 36 responden (31,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Gejala Dismenorea pada Remaja Putri di SMK N 6 Yogyakarta

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **N** | **%** |
| Baik  Cukup  Kurang | 32  55  28 | 27,8  47,8  24,3 |

Tabel 5 di atas diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang gejala dismenorea dalam kategori baik sebanyak 32 responden (27,8%), cukup sebanyak 55 responden (47,8%), dan kurang sebanyak 28 responden (24,3%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Penanganan Dismenorea pada Remaja Putri di SMK N 6 Yogyakarta

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **N** | **%** |
| Baik  Cukup  Kurang | 101  7  7 | 87,8  6,1  6,1 |

Tabel 6 di atas diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang penanganan dismenorea dalam kategori baik sebanyak 101 responden (87,8%), cukup sebanyak 7 responden (6,1%), dan kurang sebanyak 7 responden (6,1%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Dismenorea pada Remaja Putri di SMK N 6 Yogyakarta

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **N** | **%** |
| Baik  Cukup  Kurang | 21  29  65 | 18,3  25,2  56,5 |

Tabel 7 di atas diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang gejala dismenorea dalam kategori baik sebanyak 21 responden (18,3%), cukup sebanyak 29 responden (25,2%), dan kurang sebanyak 65 responden (56,5%).

1. Tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada remaja putri berdasarkan karakteristik

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada remaja putri berdasarkan usia, pendidikan ayah, pendidikan ibu, olahraga rutin 30menit/hari, mengkonsumsi tablet tambah darah, keterpaparan sumber informasi dan pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi.

Tabel 8. Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea pada Remaja Putri berdasarkan Usia, Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, Olahraga Rutin 30menit/hari, Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah, Keterpaparan Sumber Informasi dan Pemberian Terapi Farmakologi dan Non Farmakologi.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Pengetahuan | | | | | | | | |
| karakteristik | Baik | | Cukup | | Kurang | | Total | |
| n | % | n | % | n | % | n | % |
| Usia  <15 tahun  15 tahun – 17 tahun  >17 tahun | 1  32  3 | 50  30,8  33,3 | 1  71  6 | 50  68,3  66,7 | 0  1  0 | 0  1  0 | 2  104  9 | 100  100  100 |
| Pendidikan Ayah  Dasar (SD)  Menengah (SMP dan SMA)  Tinggi (Perguruan Tinggi) | 4  21  11 | 57,1  29,6  29,7 | 2  50  26 | 28,6  70,4  70,3 | 1  0  0 | 14,3  0  0 | 7  71  37 | 100  100  100 |
| Pendidikan Ibu  Dasar (SD)  Menengah (SMP dan SMA)  Tinggi (Perguruan Tinggi) | 2  23  22 | 28,6  28,4  40,7 | 4  58  16 | 57,1  71,6  59,3 | 1  0  0 | 14,3  0  0 | 7  81  27 | 100  100  100 |
| Olahraga Rutin 30menit/hari  Selalu  Sering  Kadang-kadang  Tidak Pernah | 1  1  32  2 | 25  25  33,7  16,7 | 3  3  62  10 | 75  75  65  83,3 | 0  0  1  0 | 0  0  1,1  0 | 4  4  95  12 | 100  100  100  100 |
| Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah  Ya  Tidak | 20  16 | 29  34,8 | 43  30 | 69,6  65,2 | 1  1 | 1,4  0 | 69  46 | 100  100 |
| Sumber Informasi  Media (TV, radio, HP, majalah, penyuluhan/seminar)  Non Media (Orang tua, teman, guru, tenaga kesehatan)  Tidak Pernah | 28  2  6 | 32,6  15,4  37,5 | 57  11  10 | 66,3  84,6  62,5 | 1  0  0 | 1,2  0  0 | 86  13  16 | 100  100  100 |
| Penggunaan Terapi  Farmakologi  Non Farmakologi | 12  24 | 46,2  27 | 14  64 | 53,8  71,9 | 0  1 | 0  1,1 | 26  89 | 100  100 |

Tabel 8 menunjukan bahwa responden yang berusia 15 – 17 tahun sebagian dari responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang dismenorea yaitu sebanyak 71 responden (70,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ayah yaitu berpendidikan menengah (SMP dan SMA) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang dismenorea sebanyak 50 responden (70,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ibu yaitu berpendidikan menengah (SMP dan SMA) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang dismenorea sebanyak 58 responden (71,6%). Berdasarkan olahrag rutin yang dilakukan siswi 30 menit/ hari rata rata siswi kadang-kadang melakukan olahraga rutin memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang dismenorea sebanyak 62 responden (65%). Berdasarkan responden yang mengkonsumsi tablet tambah darah rata rata mengkonsumsi tablet tambah darah memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang dismenorea sebanyak 43 responden (69,6%). Berdasarkan keterpaparan sumber informasi yang didapatkan responden terkait tentang disiminorea sebagian besar mendapatkan melalui media seperti TV, radio, HP, majalah, atau penyuluhan/ seminar memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang dismenorea sebanyak 57 responden (66,3%), dan berdasarkan penggunaan terapi ketika disiminorea berlangsung responden rata-rata menggunakan terapi Non farmakologi memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang dismenorea sebanyak 64 responden (71,9%).

1. **PEMBAHASAN**
2. Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea

Menurut (Notoatmodjo, 2013) pengetahuan adalah hasil tahu penginderaan seseorang yang melakukan terhadap suatu objek melalui indera yang dimiliki manusia yaitu, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan peraba. Sebagain besar pengetahuan manusia didapatkan melalui mata dan telinga. Tingkat pengetahuan yang cukup pada responden mungkin dikarenakan responden lebih banyak mendapat informasi dari sumber yang akurat sehingga pemahaman responden tentang dismenorea menjadi tepat, dan berkaitan dengan hal tersebut maka menghasilkan pengetahuan yang baik menjadi optimal. Dalam meningkatkan pengetahuan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi yang tidak terbatas dan bisa diakses setiap orang sehingga orang lebih mudah mendapat informasi sehingga cenderung memiliki pengetahuan yang baik.

1. Karakteristik Responden
2. Berdasarkan Usia

Usia sangat mempengaruhi persepsi dan cara berpikir seseorang, seiring bertambahnya usia individu, persepsi dan gaya berpikirnya akan semakin berkembang, sehingga pengetahuannya semakin meningkat (Mubarak, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa diusia produktif sangat berpengaruh terhadap tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan melakukan tindakan. Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

1. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ayah dan Ibu

Tingkat pendidikan orangtua memungkinkan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja termasuk disminore, karena cukupnya pengetahuan dan wawasan ataupun informasi yang didapatkan oleh orangtua sehingga orang tua dapat memberikan informasi kepada anaknya dengan tepat dan akurat (Notoatmodjo, 2013). Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang itu akan memperoleh informasi.

1. Berdasarkan Olahraga Rutin (30 menit/hari)

Latihan olahraga mampu meningkatkan produksi endorphin (pembunuh rasa sakit alami tubuh), dapat meningkatkan kadar serotonin. Latihan olahraga yang teratur dapat menurunkan stress dan kelelahan sehingga secara tidak langsung juga mengurangi nyeri. Membiasakan olahraga ringan dan aktivitas fisik secara teratur seperti jalan sehat, berlari, bersepeda, ataupun berenang pada saat sebelum dan selama haid, hal tersebut dapat membuat aliran darah pada otot sekitar rahim menjadi lancar, sehingga rasa nyeri dapat teratasi atau berkurang, latihan ini sedikitnya 30-60 menit dengan frekuensi 3-5 kali seminggu (Fajaryati, 2012). Hal ini menunjukan olahraga dapat menurunkan nyeri menstruasi seseorang karena ketika seseorang rutin melakukan, hormon endorfin dan serotonin seseorang akan meningkat, sehingga akan membawa dampak baik bagi tubuh yaitu memberikan rasa nyaman, rileks dan dapat menurunkan nyeri yang dialami.

1. Berdasarkan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

Tablet Tambah Darah adalah tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Unsur fe merupakan untsur penting untuk pembentukan sel darah merah. Zat besi secara alami didapatkan dari maknan. Jika manusia kekurangan zat besi pada menu makanan yang dikonsumsinya sehari hari, dapat menyebabkan anemia (kurang darah) (Telly, Pebrianti and Widianty, 2022). Karena hemoglobin berfungsi untuk meningkatkan okisgen yang diedarkan keseluruh tubuh hanya sedikit, akibatnya oksigen tidak dapat tersalurkan ke pembuluh darah di organ reproduksi yang mengalami Vasokontriksi sehingga akan menimbulkan nyeri, hal tersebut yang menjadi alasan dari peran zat besi untuk mencegah atau mengurangi nyeri dismenorea.

1. Berdasarkan Keterpaparan Sumber Informasi

Seseorang yang mendapatkan informasi yang tepat dan aktual kemungkinan akan lebih berpengetahuan yang luas dibandingkan dengan seseorang yang mendapatkan informasi dari sumber yang kurang akurat (Hasbullah, 2013). Hal ini seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak dan akurat akan mempunyai pengetahuan yang luas.

1. Penggunaan Terapi Farmakologi dan Non Farmakologi

Terapi non farmakologi sering menjadi alternatif saat mengalami dismenorea untuk mengurangi intensitas nyeri seperti melakukan teknik relaksasi pernafasan selama kurang lebih 15- 30 menit, kompres air hangat yang akan meningkatkan sirkulasi pembuluh darah dan tekanan kapiler, minum air hangat, menggunakan aromaterapi dan lain sebagainya (Khotimah and Lintang, 2022). Hal ini dikarenakan responden melakukan tindakan non farmakologi dalam menanggulangi nyeri haid karena tindakan tersebut dapat dilakukan langsung ketika responden merasakan nyeri.

1. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden
2. Berdasarkan Usia

Hal ini menunjukan bahwa semakin cukup umur, akan mempengaruhi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Usia juga dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2018) yang menyatakan bahwa usia sangat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir sesorang dalam memperoleh pengetahuan yang baik karena semakin dewasa seseorang semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Disamping itu, rasa ingin tahu mereka lebih besar sehingga lebih berusaha mencari informasi, maka dari itu responden dengan usia 15-17 tahun sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang dismenorea.

1. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ayah dan Ibu

Pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah memperoleh informasi(Mubarak, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan bahwa pendidikan berhubungan dengan pembangunan dan perubahan kelakuan sesorang. Responden dengan orangtua yang berpendidikan menengah sudah mempunyai pola pikir yang baik dibandingkan responden yang orangtuanya berpendidikan dasar, sehingga pada saat anak menanyakan sebuah informasi kepada orangtua, maka orangtua dapat memberikan infromasi dasar tentang apa itu dismenorea. Sehingga responden dengan tingkat pendidikan ayah dan ibu yang berpendidikan menengah dengan tingkat pengetahuan cukup tentang dismenorea.

1. Berdasarkan Olahraga Rutin (30 menit/hari)

Latihan olahraga mampu meningkatkan produksi endorphin (pembunuh rasa sakit alami tubuh), dapat meningkatkan kadar serotonin. Latihan olahraga yang teratur dapat menurunkan stress dan kelelahan sehingga secara tidak langsung juga mengurangi nyeri. Membiasakan olahraga ringan dan aktivitas fisik secara teratur seperti jalan sehat, berlari, bersepeda, ataupun berenang pada saat sebelum dan selama haid, hal tersebut dapat membuat aliran darah pada otot sekitar rahim menjadi lancar, sehingga rasa nyeri dapat teratasi atau berkurang. Latihan ini sedikitnya 30-60 menit dengan frekuensi 3-5 kali seminggu(Fajaryati, 2012).

1. Berdasarkan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

Tablet Tambah Darah adalah tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Unsur fe merupakan unsur penting untuk pembentukan sel darah merah, zat besi secara alami didapatkan dari makanan. Jika manusia kekurangan zat besi pada menu makanan yang dikonsumsinya sehari hari, dapat menyebabkan anemia (kurang darah) (Promkes Kemenkes, 2018). Hal tersebut juga dapat dikatakan jika pada kategori pengetahuan baik maupun cukup terdapat responden yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah saat menstruasi dikarenakan kurangnya motivasi dan kesadaran sehingga kemampuan merespon hal dari luar juga rendah.

1. Berdasarkan Keterpaparan Sumber Informasi

Orang yang memiliki lebih banyak sumber informasi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas (Mubarak 2018). Hal ini dilandasi berdasarkan dari sumber informasi yang sering digunakan untuk mendapatkan infromasi yang akurat mengenai dismenorea.

1. Berdasarkan Penggunaan Terapi Farmakologi dan Non Farmakologi

Dapat di simpulkan bahwa penanganan dismenore dengan terapi non farmakologi dapat menurunkan tingkatan nyeri dismenore yang di alami oleh remaja dari intensitas sedang ke intensitas ringan. Terapi non farmakologi ini aman dan tidak menimbulkan efek samping serta mudah didapatkan (Novianti, 2021). Hal ini dapat dipahami karena rasa nyeri bersifat individual, sehingga cara mana yang dipilih untuk mengurangi nyeri sangat tergantung dari kenyamanan masing-masing individu. Apabila cara satu dirasa kurang nyaman, maka dipilih lagi cara yang lain.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 115 remaja putri di SMK N 6 Yogyakarta tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada remaja putri di SMK N 6 Yogyakarta diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja putri di SMK N 6 Yogyakarta tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang dismenorea pada remaja putri sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebesar 67,8%.
2. Penelitian ini menunjukan hasil berdasarkan usia, hampir mayoritas dari responden berusia 15-17 tahun, sebagian besar tingkat pendidikan ayah dan ibu mayoritas berpendidikan menengah, sebagian besar responden kadang- kadang untuk melakukan olahraga rutin 30menit/ hari, hampir sebagian besar responden pernah atau suka mengkonsumsi obat tablet tambah darah, sebagian responden mendapatkan sumber informasi dari media dan hampir sebagian responden melakukan penanganan dismenorea menggunakan terapi non farmakologi.
3. Berdasarkan hasil penelitian responden yang berusia antara 15-17 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang dismenorea, responden dengan pendidikan terakhir ayah dan ibu berpendidikan tingkat menengah dengan tingkat pengetahuan cukup, sebagian besar responden kadang- kadang melakukan olahraga rutin 30menit/hari dengan tingkat pengetahuan cukup, responden yang sering mengkonsumsi tablet tambah darah dengan pengetahuan cukup, responden yang memperoleh informasi dari media memiliki pengetahuan cukup dan responden yang melakukan penanganan dengan terapi non farmakologi memiliki tingkat pengetahuan cukup.
4. **SARAN**
5. Bagi Remaja Putri di SMK N 6 Yogyakarta

Diharapkan remaja putri di SMK N 6 Yogyakarta dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi tentang dismenorea dengan mengikuti penyuluhan, seminar atau membaca buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan dismenorea. Upaya lain yang dapat dilakukan dengan menggali informasi melalui tenaga kesehatan seperti bidan desa atau tenaga kesehatan lainnya yang berkompeten.

1. Bagi Guru dan Kepala Sekolah SMK N 6 Yogyakarta

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan bahan masukan dalam perencanaan program kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah. Dan lebih ditekankan pada pengetahuan tentang gejala dismenorea dimana salah satu gejala dismenorea terjadi nyeri perut yang akan hilang setelah satu atau dua hari, pengetahuan tentang dismenorea yang pasti terjadi pada setiap wanita saat menstruasi, pengetahuan tentang dampak disminore yang dibiarkan saja akan berdampak kematian, pengetahuan tentang penyebab dismenorea dimana menstruasi pertama terlalu cepat akan menyebabkan dismenorea, pengetahuan tentang gejala dismenorea salah satu gejala dismenorea disertai nafsu makan yang berlebihan, pengetahuan tentang penyebab dismenorea pada faktor kejiwaan merupakan salah satu penyebab dismenorea primer, dan pengetahuan tentang dampak dismenorea salah satunya bisa menyebabkan depresi. Dan merekomendasikan untuk rutin setiap satu minggu sekali memberikan tablet tambah darah.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan, dan dapat mengembangkan penelitian mengenai.

1. **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam penyusunan naskah publikasi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMK N 6 Yogyakarta yang telah memberikan izin sehingga dapat dilaksanakannya penelitian ini, serta kepada siswi kelas XI Jurusan Tata Boga yang membantu memperoleh data untuk penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

adzani, A. (2020) ‘Gambaran Intensitas Dan Penanganan Keluhan Nyeri Haid

Secara Farmakologi Dan Non Farmakologi Pada Remaja Putri Kelas Xi Jurusan Tataboga Di Smkn 6 Yogyakarta’, Pp. 1–11.

Akhir, L.T. (2014) ‘Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga’, Pp. 6–23.

Fajaryati, N. (2012) ‘Hubungan Kebiasaan Olahraga Dengan Dismenore Primer

Remaja Putri Di Smp N 2 Mirit Kebumen’, *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 3, Pp. 2–3. Available At: Http://E-Journal.Akbid-Purworejo.Ac.Id/Index.Php/Jkk4/Article/View/62.

Herawati, R. (2017) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Nyeri Haid

(Dismenorea) Pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri Pasir Pengaraian’, *Materniry And Neonatal Jurnal Kebidanan*, 2(3), Pp. 161–172.

Khotimah, H. And Lintang, S.S. (2022) ‘Terapi Non-Farmakologi Untuk Mengatasi

Nyeri Dismenore Pada Remaja Non-Pharmacological Therapy To Overcome Dysmenorrhea Pain In Adolescents’, *Faletehan Health Journal*, 9(3), Pp. 343–352.

Manafe, K.N., Adu, A.A. And Ndun, H.J.N. (2021) ‘Media Kesehatan Masyarakat

Pengetahuan Remaja Tentang Dismenore Dan Penanganan Non Farmakologi Di Sman 3 Kupang Media Kesehatan Masyarakat’, 3(3), Pp. 258–265.

Martina, N. And Indarsita, D. (2019) ‘Hubungan Pengetahuan Dismenore Dengan

Penanganan Dismenore Pada Siswi Di Sma Negeri 15 Medan Tahun 2019’, *Jurnal Kesehatan*, 7(2), Pp. 1–7.

Mubarak, W. I. (2018) Asuhan Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori.

Jakarta: Salemba Medika.

Notoadmodjo (2013) ‘Definisi Pengetahuan’, *Journal Of Chemical Information*

*And Melingod*, 53(9), Pp. 1689–1699.

Notoatmodjo, S. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Novianti, R. (2021) ‘Analisis Penanganan Dismenore Dengan Terapi Non

Farmakologi’, *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(2), P. 6.

Telly, K., Pebrianti, D. And Widianty, H. (2022) ‘Hubungan Pemberian Tablet Fe

Dan Kalsium Dengan Penurunan Nyeri Disminore Pada Mahasiswi Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak Tahun 2021 Nama Asal Institusi : Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak Email Korespondensi : akbidpbpontianak@gmail.com Ju’, 12, pp. 771–781.